

**SEJARAH ARSITEKTUR MASJID AGUNG
KOTA SUKABUMI 1890 – 2013 M**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)

Oleh:
Aden Icep Jalaludin Suzerry Putra
NIM: 14120057

**JURUSAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aden Icep Jalaludin Suzerry Putra

NIM : 14120057

Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini yang berjudul **Sejarah Arsitektur Masjid Agung Kota Sukabumi 1890 – 2013 M** secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 24 Januari 2022

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIAGA
YOGYAKARTA



Aden Icep Jalaludin Suzerry Putra
NIM: 14120057

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab
dan
Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr, wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**SEJARAH ARSITEKTUR MASJID AGUNG KOTA SUKABUMI
1890 - 2013**

Yang ditulis oleh:

Nama : Aden Icep Jalaludin Suzerry Putra
NIM : 14120057
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 24 Januari 2022
Dosen Pembimbing



Riswinarno, S.S., M.M
NIP: 19700129 199903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-245/Un.02/DA/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : Sejarah Arsitektur Masjid Agung Kota Sukabumi 1890 - 2013 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ADEN ICEP JALALUDIN
Nomor Induk Mahasiswa : 14120057
Telah diujikan pada : Senin, 17 Januari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Riswinarno, S.S., M.M.
SIGNED

Valid ID: 6116584d63009



Penguji I
Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 61f78bc8e35f0



Penguji II
Fatiyah, S.Hum., M.A
SIGNED

Valid ID: 61f72cfa08724



Yogyakarta, 17 Januari 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 61f7560acc27d

MOTTO

DUNIA INI PERMAINAN.

JIKA TIDAK MENYUKAI ATURAN BERMAINNYA, MAKA KITA
HARUS MEMENANGKAN DAHULU PERMAINAN ITU,
AGAR BISA MEMBUAT ATURAN YANG LEBIH BIJAK.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya, adik-adik saya, saudara-saudara saya
dan juga teman-teman saya.

Serta untuk almamater Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK
SEJARAH ARSITEKTUR MASJID AGUNG KOTA SUKABUMI
1890 – 2013 M

Peristiwa sejarah merupakan suatu kejadian yang benar-benar terjadi di masa lampau. Masjid Agung Kota Sukabumi merupakan salah satu bangunan bersejarah. Masjid ini ada sejak tahun 1890, dan sudah mengalami enam kali renovasi sampai tahun 2013. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai sejarah perubahan arsitek Masjid Agung Kota Sukabumi.

Masjid Agung Kota Sukabumi terletak antara Alun-alun dan Pendopo, lokasi ini pun berdekatan dengan pasar, kantor kejaksaan, lembaga pemasyarakatan, dan lain-lain. Bangunan Masjid ini berdiri diatas tanah seluas 3.779 m². Masjid Agung Kota Sukabumi pada awalnya bernama Masjid Jamie Sukabumi namun oleh masyarakat lebih dikenal dengan nama Masjid Kaum. Hal ini sangat beralasan melihat hubungan erat antara Masjid Jamie Sukabumi dengan Pakauman, selain itu karena status Masjid Jamie yang kelak berubah menjadi Masjid Kaum Sukabumi.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut 1. Apa yang melatar belakangi berdirinya Masjid Agung Kota Sukabumi 2. Bagaimana perkembangan Masjid Agung Kota Sukabumi sejak awal dibangun pada tahun 1890 hingga tahun 2013 3. Apa saja hiasan yang terdapat dalam Masjid Agung Kota Sukabumi 4. Adakah perpaduan inovasi arsitektur Masjid Agung Kota Sukabumi dengan budaya asing. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori hermeneutik sejarah, seperti yang diungkapkan oleh Wilhelm Dilthey yang menjelaskan bahwa hermeneutik pada dasarnya bersifat menyejarah, makna tidak pernah berhenti pada satu masa, tetapi selalu berubah menurut modifikasi sejarah. Penelitian ini melalui tahapan-tahapan heuristik mengumpulkan sumber-sumber sejarah, verifikasi (kritik terhadap data), interpretasi, dan historiografi.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah Masjid Agung Kota Sukabumi berdiri atas dasar kebutuhan umat muslim untuk melakukan kegiatan beribadah terutama melaksanakan shalat berjama'ah. Perkembangan Masjid Agung Kota Sukabumi sejak awal dibangun pada tahun 1890 hingga tahun 2013 mengalami enam kali pemugaran. Perpaduan inovasi arsitektur ada pada atap masjid masih berbentuk kubah bergaya Mesopotamia atau Kubah Tuluni dari Mesir, yang juga tipikal dengan gaya kubah hijau Masjid Nabawi (yang dibangun pada jaman Nabi Muhammad SAW) yang menjadi ikon Masjid Nabawi, dan juga merujuk pada

kubah hijau Maasjid Quds Al-Aqsa yang berada di Palestina, yang merupakan Kiblat pertama umat Islam.

Kata Kunci: Arsitektur Islam, Masjid Agung, Pemugaran.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Segala puji hanya milik Allah swt., Tuhan Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada Baginda Rasulullah saw., manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul “Sejarah Masjid Agung Kota Sukabumi 1890 – 2013” ini merupakan usaha penulis untuk memahami sebuah perubahan Arsitektur Masjid Agung Kota Sukabumi dari awal didirikan sampai terakhir dipugar. Selain itu peneliti ingin memperkenalkan salah satu situs Islam yang menarik untuk dikaji.

Cukup banyak kendala yang dihadapi peneliti, baik ketika melakukan penelitian atau pun proses penyusunan. Terwujudnya Skripsi ini tidak lepas dari do’a, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga
2. Dekan Fakultas Adab dan ilmu Budaya
3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.
4. Dosen Pembimbing Akademik Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum.
5. Dosen Pembimbing Skripsi Riswinarno, S.S., M.M. adalah orang yang utama untuk mendapatkan penghargaan dan ucapan terimakasih. Di tengah-tengah banyaknya kesibukan, beliau selalu menyempatkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk mengarahkan dan memberikan petunjuk kepada penulis. Oleh karena itu tidak ada kata-kata yang lebih indah selain do’a dari penulis semoga apa yang beliau korbakan senantiasa dibalas berlipat ganda dengan kebaikan serta memperoleh keberkahan selalu dalam hidupnya, aamiin.
6. Segenap dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis, baik ketika di dalam mau pun di luar kelas.
7. Kedua orang tua H. Syaefudin Suzerry (ayah) dan Hj. Neneng Hasanah (Ibu) yang senantiasa mendukung penulis dalam segala hal sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala dukungan

yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi amal kebaikan di dunia dan akhirat, aamiin.

8. Adik penulis, Gimat Taufik Hidayat Ardian Suzerry Putra yang sekarang telah lulus dari Madrasah Aliyah Negeri, dan Mutiara Berlian Oktaviani Suzerry Putri yang baru mulai memasuki Sekolah Menengah Pertama juga turut memotivasi penulis agar selalu fokus dalam menyelesaikan pekerjaan.
9. Terima kasih juga kepada teman-teman mahasiswa/i jurusan SKI angkatan 2014 khususnya Ibrahim, Tomi, Adi, Ningrum, Bunga, Arif, Shun Haji, Iwenk, Ading, Habibie, Eka, Fahad, Latif, Lina, Rifa, Syauqi, Agus, Makfur, dan Doel Rohim. Sahabat yang selalu mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Terima kasih juga kepada DKM Masjid Agung Kota Sukabumi terutama Drs. Munandi Saleh, M.Si yang telah menerima penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
11. Terima kasih juga kepada Ki Demang Wangsyafyudin S.H. selaku sesepuh di Paguyuban Warga Jawa Barat Yogyakarta (PWJB), yang telah memberikan nasihat kepada penulis selama tinggal di asrama kujang. Tak lupa kepada teman-teman IKPM Jawa barat dan IKPM Suryakencana (Mahasiswa Sukabumi – Yogyakarta), yang sudah menjadi keluarga baru diperantauan, semoga sukses selalu dimana pun berada, aamiin.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak diatas itulah penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Namun demikian, penulislah yang bertanggung jawab atas skripsi ini. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena itu, kritik dan saran yang berifat membangun sangat diharapkan oleh penulis.

Yogyakarta, 24 Januari 2022

Aden Icep Jalaludin Suzerry Putra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Landasan Teori	6
F. Metode Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II: SEJARAH UMUM KOTA SUKABUMI SUKABUMI	14
A. Sejarah dan Keadaan Wilayah Kota Sukabumi	14
B. Keadaan Sosial Masyarakat Kota Sukabumi.....	17
C. Kehidupan Beragama di Kota Sukabumi	21
D. Perkembangan Pendidikan di Sukabumi	25

BAB III: MASJID AGUNG KOTA SUKABUMI

DALAM PEMUGARAN29

- A. Periode Pemugaran Pertama..... 29
- B. Periode Pemugaran Kedua 32
- C. Periode Pemugaran Ketiga..... 34
- D. Periode Pemugaran Keempat 38
- E. Periode Pemugaran Kelima 40
- F. Periode Pemugaran Keenam 42

BAB IV: HIASAN DALAM ARSITEKTUR MASJID AGUNG KOTA

SUKABUMI 2013 47

- A. Kubah Masjid 47
- B. Kujang 49
- C. Asmaul Husna 52
- D. Kaligrafi 55

BAB V: PENUTUP 56

- A. Kesimpulan 56
- B. Saran 57

DAFTAR PUSTAKA 59

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Arsitektur merupakan budaya manusia dalam bentuk lingkungan buatan. Manusia dimana pun berada secara sadar mau pun tidak sadar, membutuhkan kehadiran arsitektur. Manusia dalam kehidupannya, berpikir, berperilaku, dan berkarya untuk menciptakan kesejahteraan lahir dan batin baik untuk keluarga mau pun lingkungan sosialnya.¹ Arsitektur Islam sebagai salah satu bagian dari kebudayaan Islam adalah hasil dari usaha manusia yang berwujud konkrit dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. Jasmani karena arsitektur Islam merupakan bangunan untuk menampung kegiatan manusia baik sosial mau pun budaya, rohani karena arsitektur Islam juga digunakan manusia untuk berhubungan dengan Tuhan.² Salah satu bentuk bangunan Arsitektur Islam yaitu masjid. Masjid adalah tempat sujud, berasal dari kata *sajada* yang berarti kepala tunduk³. Penjelasan itu pun menjadi latar belakang berdirinya Masjid Agung Kota Sukabumi ialah sebagai kebutuhan spiritual masyarakat untuk beribadah kepada Tuhannya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata masjid (mesjid) berarti rumah atau bangunan tempat bersembahyang orang Islam.⁴ Masjid berasal dari bahasa

¹ Arya Ronald, *Kekayaan dan Kelenturan Arsitektur* (Surakarta: IKAPI, 2008), hlm. V.

² Abdul Rochym, *Sejarah Arsitektur Islam Sebuah tinjauan*, (Bandung: Angkasa, 1983) hlm. 1

³ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1984), hlm. 610

⁴ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 579

arab, yaitu diambil dari kata “Sajada, Yasjudu, Sajdan”. Kata sajada yang berarti tempat bersujud, patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan ta’dzim. Untuk menunjukkan suatu tempat, kata sajada dirubah bentuknya menjadi “masjudun” yang memiliki arti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Dengan kata lain, bahwa masjid itu suatu tempat melakukan segala aktivitas manusia yang mencerminkan nilai-nilai kepatuhan dan ketaatan kepada Allah. Selain itu, masjid juga merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan sholat secara berjama’ah, dengan tujuan untuk meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin.⁵ Keberadaan masjid-masjid tua di Indonesia sangatlah banyak, beberapa masjid yang ada yang tetap mempertahankan arsitektur bangunan sejak awal dibangun berabad-abad silam ada pula yang sudah mengalami perubahan. Beberapa mesjid tua banyak terdapat di wilayah yang sebelumnya merupakan bagian dari wilayah kerajaan Islam, seperti Demak, Cirebon, dan lain-lain.

Sukabumi pada awalnya merupakan bagian dari wilayah Cianjur dan memiliki penduduk dengan mayoritas Islam, hanya saja Sukabumi sendiri baru berkembang sebagai permukiman pada abad 19. Sehingga masjid-masjid yang dibangun di Sukabumi jauh lebih muda dibandingkan dengan masjid yang terdapat di wilayah-wilayah Demak, Cirebon, Cianjur, dan lain-lain. Masjid tertua yang berada di Kota Sukabumi adalah Masjid Agung Kota Sukabumi. Masjid ini cukup unik karena memadukan gaya arsitektur dari Timur Tengah dan Sunda. Masjid Agung adalah tempat aktifitas shalat berjamaah, belajar mengaji, dan

⁵ Gatut Susanta, *Membangun Masjid dan Mushola* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2007), hlm. 8.

berinteraksi sosial masyarakat seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mi'raj, Shalat Ied, dan tempat melangsungkan akad nikah.

Masjid Agung Kota Sukabumi merupakan masjid pertama yang dibangun di Kota Sukabumi. Hal ini tentu saja memiliki nilai kesejarahan yang layak untuk dibahas, terutama bagian arsitekturnya yang enam kali mengalami pemugaran, namun masih minim referensi yang ada, maka perlu dikaji dan diteliti lebih mendalam.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah berkisar sejak awal berdirinya Masjid Agung Kota Sukabumi tahun 1890 sampai terakhir kali direnovasi yaitu tahun 2013 karena itu adalah tahap renovasi terakhir sebelum penulis melakukan penelitian. Berdasarkan latar belakang diatas, Rumusan Masalah yang diperoleh adalah:

1. Apa yang melatar belakangi berdirinya Masjid Agung Kota Sukabumi?
2. Bagaimana perkembangan Masjid Agung Kota Sukabumi sejak awal dibangun pada tahun 1890 hingga tahun 2013?
3. Apa saja hiasan yang terdapat dalam Masjid Agung Kota Sukabumi?
4. Adakah perpaduan inovasi arsitektur Masjid Agung Kota Sukabumi dengan budaya asing?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian tentang Masjid Agung Kota Sukabumi ini, sedikitnya ada tiga tujuan yang diharapkan penulis, yaitu:

1. Memiliki informasi yang lengkap tentang latar belakang historis pendirian Masjid Agung Kota Sukabumi.
2. Mengetahui deskripsi lengkap tentang perkembangan Masjid Agung Kota Sukabumi dari tahun 1890 - 2013
3. Mendapatkan pengetahuan tentang hiasan yang terdapat dalam Masjid Agung Kota Sukabumi.
4. Mengungkapkan proses inovasi arsitektur budaya luar pada arsitektur Masjid Agung Kota Sukabumi.

Ada pun beberapa kegunaan penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan mengenai sejarah arsitektur Masjid Agung Kota Sukabumi.
2. Memberikan informasi dan data historis bagi para pembaca serta sebagai bahan kajian atau rujukan untuk penelitian selanjutnya.
3. Menambah pengetahuan untuk mahasiswa, pelajar, dan masyarakat pada umumnya tentang Masjid Agung Kota Sukabumi.
4. Dapat menjadi contoh untuk mesjid lain dalam melakukan perubahan arsitektur mesjid.
5. Dapat menjadi bahan inventaris dan dokumentasi tentang mesjid di daerah yang diteliti.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai tema arsitektur mesjid di Indonesia memang sudah banyak dilakukan, terlebih mesjid yang terletak di pulau Jawa, akan tetapi itu tak

membuat penulis berhenti untuk meneliti lanjut. Beberapa penelitian yang sudah dilakukan tersebut, antara lain:

Buku yang berjudul “*Sejarah Masjid Agung Kota Sukabumi dari Masa ke Masa*” yang ditulis oleh Munandi Shaleh, dkk (Sukabumi: DKM Masjid Agung Kota Sukabumi, 2013). Buku itu bercerita tentang sejarah dan perkembangan Masjid Agung Kota Sukabumi sejak pertama kali berdiri beserta kisah-kisah yang berkaitan dengannya, sangat menarik bagi para pecinta sejarah lokal. Buku ini memiliki 99 halaman, namun hanya 40 halaman saja yang membahas tentang sejarah dan arsitektur masjid karena sisa halamannya membahas tentang Kepengurusan DKM Masjid Agung dan lampiran-lampiran terkait Pedoman Dasar Masjid Agung Kota Sukabumi. Alasan itulah yang membuat peneliti ingin menggali lebih dalam informasi detail tentang Masjid Agung Kota Sukabumi.⁶

Sumber lain yang digunakan oleh peneliti yaitu buku yang berjudul “*Citra Kota Sukabumi Dalam Arsip*” yang ditulis oleh tim penyusun dari ANRI (Arsip Nasional Republik Indonesia). Buku sejarah berdirinya Kota Sukabumi ini merupakan kado istimewa untuk Kota Sukabumi yang genap berusia 99 tahun dari ANRI. Buku setebal 228 halaman juga menceritakan pemimpin pertama sampai sekarang dan bangunan-bangunan sejarah yang menjadi bukti sejarah terbentuknya kota ini. Buku tersebut juga dilengkapi dengan data-data otentik tentang sejarah berdirinya Kota Sukabumi sejak 1914, juga dilengkapi oleh dokumen asli yang dilengkapi dengan foto-foto bersejarah lainnya.⁷ Perbedaan

⁶ Munandi Shaleh, dkk., *Sejarah Masjid Agung Kota Sukabumi Dari Masa ke Masa*.

⁷ Asep Mukhtar Mawardi, dkk. *Citra Kota Sukabumi Dalam Arsip*, (Jakarta: ANRI, 2013)

yang akan peneliti tulis adalah menjelaskan hiasan yang terdapat dalam Masjid Agung Kota Sukabumi, serta menerangkan inovasi arsitektur masjid dengan budaya luar.

E. Landasan Teori

Fokus penelitian ini adalah Masjid Agung Kota Sukabumi. Masjid tertua di Kota Sukabumi yang telah melakukan beberapa kali pemugaran, tentu memiliki perubahan terutama dalam hal arsitektur dan proses inovasi yang terjadi dalam bangunan megah masjid tersebut. Masjid Agung Kota Sukabumi mampu bertahan lebih dari 100 tahun dan tetap berfungsi sebagaimana mestinya sebuah tempat ibadah bagi umat muslim. Tentu saja dari sekian lama itu budaya lokal tetap dipertahankan dalam inovasi masjid agar tidak kehilangan identitasnya sebagai masjid yang berada di Sukabumi, Jawa Barat.

Arsitektur menurut Abdul Rochym adalah salah satu segi kebudayaan yang menyentuh segi kemanusiaan langsung, yang dengan sendirinya mengandung faktor pelaksanaan kehidupan manusia. Hal tersebut dapat berupa gambaran dari corak kehidupan masyarakat dengan segala kelengkapannya seperti masa kehidupannya, latar belakangnya, pembentukan kebudayaan serta bagaimana kehidupan tersebut direalisasikan ke dalam bentuk-bentuk fisik bangunan, karya seni dan bentuk kepercayaan⁸

⁸ Abdul Rochym *Sejarah Arsitektur Islam Sebuah tinjauan*, hlm. 2.

Adapun kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa, dan rasa.⁹ Koentjaraningrat mengatakan bahwa kebudayaan itu ada tiga wujudnya, yaitu (1) Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan-peraturan dan sebagainya. (2) Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat. (3) Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas maka, penelitian ini menggunakan teori hermeneutik sejarah seperti yang diungkapkan oleh Wilhelm Dilthey yang menjelaskan bahwa hermeneutik pada dasarnya bersifat menyejarah, makna tidak pernah berhenti pada satu masa, tetapi selalu berubah menurut modifikasi sejarah. Hermeneutik sejarah merupakan suatu proses yang dijalani oleh seorang sejarawan dalam menganalisis suatu peristiwa sejarah, yakni dengan menggunakan benda-benda peninggalan baik yang tertulis maupun lisan sebagai penghubung antara masa lalu dan masa sekarang. Peninggalan-peninggalan tersebut kemudian diberikan tafsiran supaya dapat mengontruksi peristiwa masa lalu untuk diketahui pada masa sekarang.¹¹ Seiring dengan berkembangnya kebutuhan masyarakat, arsitektur Masjid Agung Kota Sukabumi akan selalu mengalami perubahan. Untuk mengetahui hal itu, perlu adanya analisis suatu peristiwa agar kebenaran masa lampau dapat diketahui pada masa kini.

Sedangkan, pendekatan yang digunakan dalam mengkaji penelitian ini adalah pendekatan historiografi arsitektural, yang dapat diartikan sebagai tanda

⁹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 181.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 186-187.

¹¹ Sidi Gazalba, *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*, (Jakarta: PT Bhrata Karya Aksara, 1966), hlm. 8.

keberadaan arsitektur itu sendiri. Tanpa penulisan sejarah, arsitektur tidak akan dapat ditelusuri perkembangannya, dan tidak dapat dikritisi kebenarannya.

F. Metode Penelitian

Objek penelitian ini adalah sejarah arsitektur Masjid Agung Kota Sukabumi. Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan). Metode yang digunakan untuk meneliti adalah metode sejarah, karena dengan metode ini diharapkan mampu menggali informasi secara mendalam dan mempermudah proses penelitian. Langkah-langkah dalam metode ini yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi, secara rinci akan dijelaskan dibawah ini:

1. Heuristik

Heuristik berasal dari kata *heuriskein* dalam bahasa Yunani yang berarti mencari atau menemukan. Dalam bahasa Latin, heuristik dinamakan sebagai *arsinveniendi* (seni mencari) atau sama artinya dengan istilah *arts of invention* dalam bahasa Inggris. Pada tahap ini seorang peneliti memasuki lapangan (medan) penelitian. Kerja penelitian secara aktual dimulai.¹² Pada tahap ini, dilakukan pengumpulan data yang relevansinya dengan Masjid Agung Kota Sukabumi, baik data tertulis mau pun yang tidak tertulis. Oleh karena itu, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Observasi

¹² A. Daliman. *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: penerbit Ombak, 2012). hlm. 51

Metode observasi dilakukan secara langsung ke objek yang diteliti, yaitu kegiatan dengan cara mengamati dari jarak dekat. Cara ini dilakukan dengan mengamati secara bertahap dan terjadwal sampai mendapatkan gambaran yang diperlukan, kemudian penulis mengambil gambar masjid ini secara mendetail baik bagian dalam, luar, bagian yang mengitarinya, mau pun unsur-unsur utama pelengkap masjid.

b. Studi Pustaka

Pada tahap ini, penulis mencari buku atau pun tulisan-tulisan yang berkaitan dengan objek penelitian di Perpustakaan Pusat serta Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan Daerah Yogyakarta, dan tentunya Perpustakaan Daerah Sukabumi sendiri yang menjadi letak daerah dimana objek penelitian ini berlangsung. Penulis juga akan mencari Arsip yang tersedia di Masjid Agung Kota Sukabumi.

1. Pengujian Data

Setelah sumber sejarah dalam berbagai kategorinya itu terkumpul tahap berikutnya adalah verifikasi atau biasa disebut juga dengan kritik untuk memperoleh keabsahan tentang keaslian sumber yang dilakukan melalui kritik ekstern dan intern.¹³ Kritik ekstern dilakukan dengan tujuan untuk mencari keaslian sumber dengan melihat waktu, tempat, dan siapa penulis sumber tersebut. Kritik intern dilakukan dengan melihat sejauh mana keterkaitan data yang tersedia

¹³ Dudung Abdurrahman. *Metode Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 108

dengan tema-tema penting dalam penulisan ini. Peneliti melakukan pencarian sumber dan tanya jawab mengenai otentitas sumber yang didapat.

Pada tahap ini, penulis membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber dan responden baik antara narasumber dan responden atau pun dengan informasi tertulis yang didapatkan dalam teks. Selain itu juga penulis akan mengkritisi sumber tertulis dan artefak. Kritik ektern dilakukan dengan tujuan untuk mencari keaslian sumber dengan melihat waktu, tempat, dan siapa penulis sumber tersebut.

2. Analisis data

Sumber-sumber yang telah diklarifikasi akan menghasilkan data yang beragam, kemudian data yang beragam itu ditafsirkan (analisis-sintesis). Maksudnya sumber data yang sudah diperoleh kemudian diuraikan. Sehingga ditemukan fakta. Setelah ditentukan berbagai fakta kemudian disatukan untuk dijelaskan secara kronologis.¹⁴ Pada tahap ini, penulis menganalisis kemudian mensistensiskan dari data-data yang diperoleh, baik dari data artefak mau pun hasil wawancara. Data akan ditafsirkan apa adanya sesuai hasil pengamatan.

3. Historiografi

Historiografi adalah tahap akhir dalam pengkajian sejarah, berupa penulisan dari penelitian sejarah. Penulisan sejarah berupa laporan penelitian sejarah dari awal hingga akhir penelitian. Penulisan hasil penelitian sejarah dibagi

¹⁴ Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang, 1995), hlm. 100-101

menjadi pengantar, hasil penelitian dan simpulan.¹⁵ Pada tahap ini, penulis berusaha secara maksimal menulis dalam rangkaian fakta secara kronologis, sistematis dan objektif menjadi tulisan sejarah mengenai arsitektur Masjid Agung Kota Sukabumi, serta ditulis dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan Kamus Besar bahasa Indonesia.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penelitian ini disampaikan dalam lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, dimulai dengan penulisan pendahuluan yang menjelaskan maksud dari keseluruhan penelitian. Di sini dibicarakan latar belakang, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan kerangka dasar dalam penelitian di Masjid Agung Kota Sukabumi.

Bab ke dua membahas mengenai gambaran umum Kota Sukabumi. Menjelaskan sejarah Kota Sukabumi, kondisi wilayah Kota Sukabumi, kehidupan beragama Kota Sukabumi, dan latar belakang berdirinya Masjid Agung Kota Sukabumi.

Bab ke tiga, membahas tentang sejarah dan perkembangan masjid. Dalam hal ini dijelaskan dari awal pembangunan sejak 1890 sampai terakhir kali direnovasi yaitu tahun 2013.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 81.

Bab yang ke empat, menjelaskan makna dan simbol dalam arsitektur Masjid Agung Kota Sukabumi. Pembahasan ini berkaitan dengan tata letak, hiasan, dan ornamen yang terpasang di masjid tersebut.

Bab yang ke lima, berisi penutup yaitu kesimpulan dan saran. Hasil kesimpulan dapat memberikan gambaran Masjid Agung Kota Sukabumi, baik berupa historis, masyarakat dan arsitektur masjid, serta unsur-unsur yang mendiami.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Masjid Agung Kota Sukabumi dari awal dibangun sampai dengan saat ini:

1. Latar belakang berdirinya Masjid Agung, pertama sebagai wujud kebutuhan spiritual masyarakat Sukabumi terhadap kewajibannya sebagai makhluk kepada kholiqnya, kedua pembangunan Masjid Agung yang awalnya merupakan Masjid kecil (Musholla) sesuai dengan perkembangan jaman serta diangkatnya R.H. Ahmad Djuwaeni menjadi *pengoeloe Soekabumi*, maka Masjid Jamie meningkat statusnya menjadi Masjid Agung.
2. Perkembangan Masjid Agung Kota Sukabumi, dari sejak berdiri sampai saat ini telah mengalami 6 (enam) kali pemugaran, yaitu pada tahun 1900, 1936, 1945, 1975, 2004, dan 2012.
3. Hiasan yang terdapat dalam Masjid Agung Sukabumi antara lain Kubah bergaya Timur Tengah, Kujang sebagai identitas suku Sunda, Asmaul Husna menjadi pelengkap kesan mewah serta sarana berdzikir, dan kaligrafi untuk memperindah interior masjid.
4. Perpaduan inovasi arsitektur Masjid Agung Kota Sukabumi dengan budaya asing terjadi karena melibatkan gaya arsitektur Timur Tengah dengan budaya lokal yaitu suku Sunda.

5. Masih berfungsi dan digunakan sebagai tempat beribadah kepada Allah SWT. Bagi warga masyarakat yang tinggal disekitar Masjid Agung dan warga Sukabumi pada khususnya, dan masyarakat luas pada umumnya.
6. Masyarakat Kota Sukabumi mayoritas beragama Islam dan suku Sunda, sehingga perbaikan, perombakan dan pemugaran Masjid Agung tidak terlepas dari pertumbuhan dan perkembangan serta kebutuhan masyarakat Sukabumi itu sendiri.

B. Saran

Diharapkan dengan setelah disusunnya Sejarah Masjid Agung dari masa ke masa ini :

1. Bagi pemerintah Kota Sukabumi dapat memfasilitasi dan memberikan bantuan moril mau pun materil, sehingga penelitian tentang sejarah Masjid Agung dapat berjalan lancar sesuai dengan harapan.
2. Bagi pengurus DKM Masjid Agung, diupayakan adanya inventarisasi dokumentasi tentang Masjid Agung yang lebih lengkap dan dipelihara dengan baik, sehingga bagi siapa pun yang membutuhkan dokumen tersebut dapat mudah di akses dan dimanfaatkan datanya dengan sebaik-baiknya.
3. Bagi masyarakat, dengan telah ditulisnya Sejarah Masjid Agung ini paling tidak dapat memberikan informasi tentang eksistensi Masjid Agung dari masa ke masa, serta merangsang bagi masyarakat yang memiliki dokumen sebagai fakta dan data Masjid Agung untuk meluruskan kembali penulisan sejarah yang penulis lakukan sehingga fakta dan data yang dijadikan dasar

penulisan sejarah ini dapat lebih baik dan lengkap sesuai dengan tujuan yang kami harapkan.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Shaleh, Munandi, dkk, *Masjid Agung Dari Masa ke Masa*, Sukabumi: DKM Masjid Agung Kota Sukabumi, 2013.
- Ronald, Arya, *Kekayaan dan Kelenturan Arsitektur*, Surakarta: IKAPI, 2008.
- Rochym, Abdul, *Sejarah Arsitektur Islam Sebuah tinjauan*, Bandung: Angkasa, 1983.
- Warson, Munawwir Ahmad, *Kamus Al-Munawwir*, Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1984.
- Daliman, A, *Metode Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.
- Abdurrahman, Dudung, *Metode Penelitian sejarah Islam*, Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, *Islam dalam Budaya Lokal*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Bentang, 1995.
- Mukhtar Mawardi, Asep, dkk. *Citra Kota Sukabumi Dalam Arsip*, Jakarta: ANRI, 2013.
- Susanta, Gatut. *Membangun Masjid dan Mushola*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2007.
- Gazalba, Sidi, *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*, Jakarta: Bhatara, 1966.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Endraswara, Suwardi, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Susanta, Gatut, *Membangun Masjid dan Mushola*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2007.
- Lesnusa, Oscar, *Selayang Pandang Kota Sukabumi*. Sukabumi: PDE, Arsip Daerah dan Humas Kota Sukabumi, 2011.

- Animous, *Mengenal Lebih dekat Kotamadya Sukabumi*. Sukabumi: Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II, 1994.
- Lubis, Nina H, dkk, *Sejarah Kota-Kota Lama di Jawa Barat*. Bandung: Alqaprint, 2000.
- Aqib, Suminto, "*Politik Islam Hindia Belanda Het Kantoor voor Inlandsche zaken*". Jakarta: LP3ES, 1985.
- Husaini, Abdul Karim, *Seni Kaligrafi Khat Naskhi*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1985.
- AR, D. Sirojuddin, "*Seni Kaligrafi Islam*". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Suradinata, Wahyu Affandi, "*The Secret of Kujang Pajajaran*". Bogor: Pustaka Amma, 2016.
- Seri Sundalana, "*Kujang, Bedog, Dan Topeng*". Bandung: Pusat Studi Sunda, 2008).
- Sobari, Nunung, "*Kujang Sebagai Hak Kekayaan Intelektual Provinsi Jawa Barat*". Bandung: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, 2013.
- Chirzin, M. Habib, "*Tradisi Pesantren: dari Harmonitas Ke Emansipasi Sosial*". Pesantren, Vol. V No. 4. Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat, 1988.
- Sunarto, Eddy, dkk, *Profil Peninggalan Sejarah dan Purbakala di Jawa Barat*. Bandung: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, 2011.
- Fallah, Miftahul. *Riwayat Perjuangan K.H. Ahmad Sanusi*. Sukabumi: Masyarakat Sejarahwan Indonesia Cabang Jawa barat, 2009.
- Ekadjati, Edi S, "*Sejarah Pendidikan daerah Jawa Barat*". Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1998.
- Kuntowidjojo, "*Muslim Kelas Menengah Indonesia dalam Mencari Identitas 1910-1950*", Prisma, Vol. XIV No. 11. Jakarta: LP3ES, 1985.

Shiddiqi, Nouruzzaman. *“Ulama dalam Perspektif Sejarah”*, Pesantren, Vol. II No. 4, Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat, 1985.

Shaleh, Munandi, *“Riwayat Hidup dan Perjuangan Mr.R. Syamsuddin”*. Sukabumi: MunShal Press, 2011 M/1433 H.

